**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III SDI JAPING KECAMATAN PATTALLASANG KABUPATEN GOWA**

**Melani1, Abdul Rahman 2, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien3**

1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: melanilette18@gmail.com

2 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

3 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: bhakti@unm.ac.id

**(*Received***: tgl-bln-thn; ***Reviewed:*** tgl-bln-thn; ***Revised:*** tgl-bln-thn; ***Accepted:*** tgl-bln-thn; ***Published:*** tgl-bln-thn)

 ©2022 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

 CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

***ABSTRACT***

*This study aims to (1) Describe the application of the Problem-Based Learning Model in Civics learning, (2) To describe student learning outcomes in Civics learning using the Problem-Based Learning Model (3) to determine the effect of applying the Problem-Based Learning Model on Civics learning outcomes in class III SDI Japing, Pattallasang District, Gowa Regency. This study uses a quantitative research approach with experimental research types and Quasi Experimental Design research designs. The population in this study were students of class III A and III B at SDI Japing. The sample selected in this study was based on the purposive sampling technique, namely class III students at SDI Japing, Pattallasang District, Gowa Regency. The data collection techniques in this study were observation, testing, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of a normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using an independent sample T-test. The results showed that there were differences in student learning outcomes between the experimental class and the control class. The conclusions from this study were (1) the learning process using the Problem-Based Learning Model was implemented very well, (2) In addition, student learning outcomes in the experimental class increased after being treated using the Problem-Based Learning model compared to the control class which did not use the Problem-Based Learning Model. Problem-Based Learning in the learning process, (3) So it can be said that the use of Problem-Based Learning Models has a significant influence on learning outcomes in Civics subjects for class III SDI Japing, Pattallasang District, Gowa Regency.*

*Keywords: Problem-Based Learning Model (MPL), Civics Learning Outcome*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menggambarkan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran PKn, (2) Untuk menggambarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (3) untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar PKn dikelas III SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Eksperimen* dan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A dan III B SDI Japing. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan teknik *Purposive Sampling* yaitu siswa dikelas III SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik análisis data yang digunakan yaitu análisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *independent sample T-test.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan dari penelitian ini yakni (1) Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terlaksana dengan sangat baik, (2) Selain itu, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat setelah diberi perlakuan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dibanding dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran, (3) Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas III SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa.

Kata kunci :*Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPB), Hasil Belajar PKn*

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan memengang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia ( SDM ). Pendidikan adalah usaha sadar dm sistematis, yang dilakukan oleh orang- orang yang di serahi tanggung jawab untuk memengaruhi siswa sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan.

 Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk membangun bangsa dan Negara (H. A. R Tilaar, 2016). Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

 Proses kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mapposoro (2014) pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dengan maksud terciptanya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

 Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa. Dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, model, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk membentuk watakatau karakter warga negara yang baik (Susanto, 2013). Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksud sebagai suatu proses pembiasaan sikap. Dalam konteks bernegara, menciptakan masyarakat demokrasi (Tafonao, 2018).

 Permasalahan mendasar dalam pembelajaran PKn di sekolah adalah kecenderungan mengajar yang hanya berpusat kepada guru. Guru mengajar dengan metode yang sama sehingga membuat siswa menjadi bosan. Materi cenderung tidak mengarahkan pendidikan untuk berpikir kritis, sehingga peserta didik merasa jenuh, tidak terhubung dan pada akhirnya dapat menimbulkan ketidaksenangan dalam pembelajaran karena kurang bervariasi dan kurang menyenangkan. Sehingga calon peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian di sekolah SDI JAPING untuk meningkatkan minat belajar PKn siswa dengan konteks model Pembelajaran Berbasis Masalah.

 Kondisi pembelajaran perlu pertimbangan untuk menggunakan model yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk merekonstruksi sendiri pengetahuannya, karena banyak temuannya menunjukkan bahwa pengajaran PKn secara konvensional berakibat negatif pada diri siswa. Sebab penyajiannya dimulai dari pemberian informasi/konsep oleh guru, kemudian guru mendemonstrasikan keterampilan dalam menerapkan suatu rumus setelah itu guru memberi contoh- contoh soal tentang penggunaan suatu konsep. Hal itu, membuat siswa pasif dan guru menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

 Berdasarkan hasil observasi calon peneliti selama proses pembelajaran tematik terkhusus pada muatan pelajaran PKn berlangsung, bahwa calon peneliti menemukan masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal di SDI Japing yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan, maka calon peneliti menyarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di kelas sehingga dapat merangsang perhatian siswa serta menumbuhkan keaktifan siswa. Pembelajaran yang berlangsung juga lebih didominasi oleh guru dimana siswa jarang diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajarnya sendiri. Seperti masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dalam proses belajar mengajar guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas individu yang ada dibuku pelajaran.

 Hal ini merupakan suatu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka calon peneliti bersama guru wali kelas III akan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di kelas, model pembelajaran yang disarankan oleh calon peneliti adalah model pembelajaran berbasis masalah.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono, (2018) mengatakan bahwa metode penelitian ekperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan quasi experimental design dengan pendekatan kuantitatif. Quasi experimental design adalah metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran Berbasis Masalah, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sebagai pembandingnya. Desain dalam penelitian eksperimen ini menggunakan Quasi Experimental Design bentuk nonequivalent control group design. Didalam desain ini, penelitian desain dalam penelitian eksperimen ini menggunakan Quasi Experimental Design bentuk nonequivalent control group design. Didalam desain ini, penelitian diawali dengan sebuah tes awal (pretest) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (treatment). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (posttest) yang diberikan kepada kedua kelompok. Kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Sugiyono, (2018), mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Japing Kabupaten Gowa. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 34 siswa, terdiri dari 17 siswa pada kelas III A dan 17 siswa pada kelas III B. SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel menjadi sangat penting dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive diartikan sebagai maksud, tujuan dan kegunaan. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan maupun alasan tertentu (Sugiyono 2018). Tujuan ataupun alasan tersebut dapat berupa kemudahan memperoleh data namun tetap mempertimbangkan secara rasional dan efek dari penentuan sampel tersebut. Purposive sampling termasuk kedalam teknik sampling berjenis Nonprobabily Sampling, dimana sampel tidak diambil secara acak (random) untuk membentuk kelas baru dalam penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas III SDI Japing yang terbagi atas kelas III A yang berjumlah 17 orang siswa dan kelas III B yang berjumlah 17 orang siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 34 orang. Kelas IIIA merupakan kelas eksperimen karena terdapat beberapa siswa yang nilai hasil belajar PKn berada pada KKM dibawah 70 sedangkan kelas III B juga memiliki beberapa siswa yang hasil

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Tes, Dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengukur lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kepada observer terkait kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan. Tes ini dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan pemberian test awal (pretest) dan test akhir (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik setelah diberikan treatment penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah maupun tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.. Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, yang meliputi daftar nama siswa baik laki-laki maupun perempuan, lembar jawaban tes, nilai hasil belajar, Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) serta gambar kegiatan pada saat melakukan penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah tes keterampilan dan lembar observasi menulis karangan deskripsi. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur aspek kognitif yang dimiliki oleh peserta didik setelah melewati pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah untuk kelas eksperimen sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah Tes hasil belajar disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini juga digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran PKn.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum mengenai pencapaian hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok. Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji – t. sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat atau uji normalitas dan uji homogenitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui gambaran penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap pembelajaran PKn kelas III SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa, mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn yang mengunakan pembelajaran berbasis masalah kelas III SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa Utara Kabupaten Sinjai, dan mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah pada hasil belajar PKn kelas III SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa.

Tabel 4.1 Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Kelas V Menerapkan Model Project Based Learning (PjBL)

**Lembar Observasi Persentase**

 Guru Pertemuan 1 80,55

 Pertemuan 2 94,44

 Siswa Pertemuan 1 80,55

 Pertemuan 2 94,44

Sumber : Data Hasil Keterlaksaan Proses Pembelaran

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaiannya 80,55%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori baik. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 94,44% . persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan atau hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan diperoleh data pada pertemuan I persentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu 79,52 dan pada pertemuan II persentase keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 91,19% dari akumulasi total 100%. Nilai ini diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh jumlah skor kemudian dibagi dengan nilai tertinggi aspek dikali banyak aspek dikali jumlah siswa kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus persen. Berdasarkan persentase pencapaian pada pertemuan 1 dan 2 dan juga pada lembar observasi siswa dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan meningkat dari baik menjadi sangat baik.

Tabel 4.2 Deskripsi data pretest kelas eksperimen

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik Deskriptif |  |
| Jumlah Sampel | 17 |
| Nilai Terendah | 25 |
| Nilai Tertinggi | 90 |
| Rata-Rata (Mean) | 43.82 |
| Rentang (Range) | 50 |
| Standar Deviasi | 14.846 |
| Variance | 220.404 |

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 26.0*

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 17 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 86 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 50. Adapun rata- rata atau mean yang diperoleh adalah 43.82 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 14,846. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata- rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 50. Jika skor pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pretest kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Pretest Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Jumlah | Persentase |
| 80< x ≤ 100 | Sangat baik | 2 | 11% |
| 60< x ≤ 80 | Baik | 5 | 41% |
| 40< x ≤ 60 | Cukup Baik | 6 | 43% |
| 20< x ≤ 40 | Kurang Baik | 4 | 40% |
| 0< x ≤ 20 | Sangat kurang | 0 | 0% |
|  | Jumlah |  | 100% |

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version* 26.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori Sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 11%, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 5 orang dengan persentase 46%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kategori Cukup baik sebanyak 6 orang dengan persentase 43%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 66,32.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Pretest Kelas kontrol

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik Deskriptif | Nilai *Pretest* |
| Jumlah Sampel | 17 |
| Nilai Terendah | 20 |
| Nilai Tertinggi | 90 |
| Rata-Rata (Mean) | 43.82 |
| Rentang (Range) | 40 |
| Standar Deviasi | 12,065 |
| Variance | 145,560 |

Sumber : *IBM PSS Statistics Version 26.0*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 90 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 20. Adapun rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 43,82 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 12,065. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40. Jika skor pretest hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pretest kelas kontrol pada table berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Pretest Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Jumlah | Persentase |
| 80< x ≤ 100 | Sangat baik | 3 | 11% |
| 60< x ≤ 80 | Baik | 4  | 46% |
| 40< x ≤ 60 | Cukup Baik | 12 | 43% |
| 20< x ≤ 40 | Kurang Baik | 0 | 0% |
| 0 ≤ x ≤ 20 | Sangat kurang | 0 | 0% |
|  | Jumlah |  | 100% |

Sumber : *IBM PSS Statistics Version 26.0*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori nilai sangat baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 11%, siswa yang memperoleh kategori nilai baik sebanyak 13 siswa dengan persentase 46%, Sedangkan siswa yang memperoleh kategori nilai cukup baik sebanyak 12 siswa dengan persentase 43%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat bedasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 63,32.

Tabel 4.6 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik Deskriptif | Nilai *Pretest* |
| Jumlah Sampel | 28 |
| Nilai Terendah | 60 |
| Nilai Tertinggi | 93 |
| Rata-Rata (Mean) | 81,82 |
| Rentang (Range) | 33 |
| Standar Deviasi | 9,019 |
| Variance | 81,337 |

Sumber : *IBM PSS Statistics Version 26.0*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 28 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 93 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Adapun rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 81,82 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 9,019. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 33. Jika skor *posttest* hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Postest Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Jumlah | Persentase |
| 80< x ≤ 100 | Sangat baik | 13 | 46% |
| 60< x ≤ 80 | Baik | 14 | 50% |
| 40< x ≤ 60 | Cukup Baik | 1 | 4% |
| 20< x ≤ 40 | Kurang Baik | 0 | 0% |
| 0 ≤ x ≤ 20 | Sangat kurang | 0 | 0% |
|  | Jumlah |  | 100% |

Sumber : *IBM PSS Statistics Version 26.0*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 46%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 50%. Sedangkan Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 4 %. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil postest pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar PKn pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 81,82.

Tabel 4.8 Deskripsi Data Posttest Kelas kontrol

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik Deskriptif | Nilai *Pretest* |
| Jumlah Sampel | 28 |
| Nilai Terendah | 66 |
| Nilai Tertinggi | 93 |
| Rata-Rata (Mean) | 83,00 |
| Rentang (Range) | 27 |
| Standar Deviasi | 7,756 |
| Variance | 60,148 |

Sumber : *IBM PSS Statistics Version 26.0*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 17 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 93 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 66. Adapun rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 83,00 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 7,756. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 27. Jika skor posttest hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil posttest kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Postest Kelas kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Jumlah | Persentase |
| 80< x ≤ 100 | Sangat baik | 13 | 46% |
| 60< x ≤ 80 | Baik | 15 | 54% |
| 40< x ≤ 60 | Cukup Baik | 0 | 0% |
| 20< x ≤ 40 | Kurang Baik | 0 | 0% |
| 0< x ≤ 20 | Sangat kurang | 0 | 0% |
|  | Jumlah |  | 100% |

Sumber : *IBM PSS Statistics Version 26.0*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 46%. Sedangkan Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 54%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil postest pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar PKn pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 83,00.

Tabel 4.13 Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data T | df | Nilai Keterangan Probabilitas |
| *Posttest* kelas eksperimendan kelas control 3,273 | 54 | 0,002 <0,002 0,05 = AdaPerbedaan |

Sumber : *IBM PSS Statistics Version 26.0*

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan treatment. Jika nilai t hitung sebesar 3,273 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,673 dengan melihat nilai α = 5% dan df = 54, maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel (3,273>1,673). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel, hal ini berarti bahwa data posttest yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

**Pembahasan**

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn kelas III SDI Japing tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 17 orang dan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 17 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, pelaksanaan pretest atau tes awal pada kelas kontrol dan dilanjutkan pemberian treatment pertama pada kelas kontrol tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah Pertemuan kedua yaitu pelaksanaan pretest atau tes awal pada kelas eksperimen dan dilanjutkan pemberian treatment pertama pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbsis masalah. Pertemuan ketiga pemberian treatment kedua pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dilanjutkan dengan pemberian posttest pada kelas kontrol. Pertemuan keempat pemberian treatment kedua pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dilanjutkan dengan pemberian posttest pada kelas eksperimen.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III SDI Japing sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilakukan berada pada kategori baik. Pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik. Dilihat dari persentase pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Farida dkk, (2018) menjelaskan pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang sangat disukai siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan pengalaman berharga pada siswa dalam memperoleh pengetahuannya.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pengolahan Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disediakan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar PKn siswa melalui pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan program SPSS 26.0. Secara deskriptif, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi sangat efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Karwono & Mularsih (2018) menyatakan bahwa seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahumenjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi peubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi.

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk melihat nilai probabilitas dari data pretest dan posttest yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang harus dilakukan yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest hasil belajar PKn siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas antara pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji levene’s dengan hasil kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji independent sample t test.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan ttabel dan thitung. Hasil statistik menggunakan uji Independent Sampel t test menggunakan bantuan program SPSS 26.0 diperoleh hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan dari pembahasan tersebut bahwa terdapatpengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukan ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2015) yaitu Pengaruh Model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas III di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar PKn siswa meningkat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Gambaran Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PKn kelas III SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa. secara umum terlaksana dengan sangat baik, hal ini terlihat presentase setiap pertemuan memberikan pengaruh positif terbukti dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalamai peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.
2. Gambaran Hasil belajar siswa Kelas III setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PKn sebelum penerapan Model pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean) pretest* mengalami peningkatan ketika diberikan *postest* pada kelas eksperimen dan kontrol.
3. Penerapan Model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas III SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dan perbedaan signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dapat menerapkan model Pembelajran berbasis masalah dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan telibat aktif, melalui pembelajaran dengan guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya atau pihak lain, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat mengembangkan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, S. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Biomass Ani Indriawati, M. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning ( PBL ) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. A. 2(5), 54–61.

Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Indonesia.

Karwono, & Mularsih, H. (2018). Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar. Rajawali Pers.

Lestari, Karuniaa Eka, & Mokhammad Ridwan. (2015). Penelitian pendidikan Matematika. Bandung : PT. Refika Aditama

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian kuantitatif/ Prof. Dr. Sugiyono (cet 1). Alfabeta 2018.

Tafonao, T (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi pendidikan, 2(2), 103-114

Tilaar H.A.R (2013), kekuasaan Dan Pendidikkan, Manajemen Pendidikan nasional Dalam Pusaran Kekuasaan, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta. In Bogor:Ghalia Indonesia